

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**DINAR ASMARADANI
1601035201
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Dinar Asmaradani

NIM : 1601035201

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 26 Juni 2023
Pembimbing,



M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. H. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Dinar Asmaradani

NIM : 1601035201

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 21 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003



2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA
NIP. 19641230 198910 2 001



3. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 19 Juni 2023



Dinar Asmaradani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Asmaradani
NIM : 1601035201
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Samarinda,
Tanggal : 26 Juni 2023
Yang menyatakan,



Dinar Asmaradani

ABSTRAK

Dinar Asmaradani, **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Dosen Pembimbing : M. Abadan Syakura. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan selama 3 tahun periode amatan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS *versi* 23. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Pertumbuhan Penjualan

ABSTRACT

Dinar Asmaradani, *The Effect of Sales Growth on Tax Avoidance in Food and Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Supervisor : M. Abadan Syakura. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of sales growth on tax avoidance in food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study were 17 companies during the 3 year observation period using purposive sampling method. The type of data used in this study is quantitative data derived from secondary data. The analytical tool used in this study is SPSS version 23. Based on the results of the tests conducted, it shows that: Sales growth has a positive and significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Sales Growth*

RIWAYAT HIDUP



Dinar Asmaradani, lahir pada tanggal 30 November 1998 di Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ratono dan Ibu Nurhayati, S.H. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 005 Patra Darma, Pulau Bunyu. Setelah lulus dari sekolah dasar pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tarakan dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tarakan dan lulus pada tahun 2016.

Pendidikan di perguruan tinggi dimulai pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLV di Kampung Sumber Agung, Kecamatan Batu Putih, Kota Berau, Provinsi Kalimantan Timur selama kurang lebih 50 hari.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengan rahmat-Nya yang begitu luas dan besar bagi kita semua, serta junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai panutan hingga akhir zaman, yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Beliau juga selaku dosen wali saya selama menempuh masa studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak M. Abadan Syakura, S.E., MSA., Ak., CA., CSRS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Indra Suyoto Kurniawan, S.E., M.S.A.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya sebelumnya yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Hj. Anis Rachma Utary, M.Si., Ak., CA selaku dosen wali saya sebelumnya selama saya menjalani masa studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Staf Jurusan Akuntansi, Akademik dan Tata Usaha yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
10. Kedua orang tua saya tersayang Ibuku Nurhayati, S.H dan Almarhum Bapak Ratono yang tiada hentinya memberikan dukungan berupa doa, motivasi, materi, kepercayaan, kesabaran, dan semua hal yang sudah menemani saya selama ini.
11. Kedua kakak saya tersayang Barly Sugara dan Bara Anugrah Nur Antono serta seluruh keluarga besar yang ikut memberikan dukungan, dorongan, materi dan non materi selama saya menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk sahabat-sahabat saya, Rezky Damayanti, Khadijah Khusnul Mutmainah Nurdin, Devi Akriani, Rakita Septi Ampuni, Ika Yuliani, Alfanny Kuswanda, Della Miranda, Pricilia Puspita Sari, Jaron Antarisma dan Maemunah yang ikut kebersamai selama saya menempuh pendidikan

di kota Samarinda serta berbagi suka, duka, mendoakan dan membantu saya selama ini.

13. Untuk kak Niar dan kak Afni, Vina, Selpi, Nia, Iva, Ihza, Inge, Jayanti, Ika Dalmunte yang bersedia membantu saya selama proses menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa adanya ketidaksempurnaan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Samarinda, 12 Juni 2023



Dinar Asmaradani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Tax Avoidance	10
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Konseptual.....	16
2.4 Pengembangan Hipotesis	17
2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	17
2.5 Model Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Definisi Operasional	19
3.1.1 Definisi <i>Tax Avoidance</i>	19
3.1.2 Definisi Pertumbuhan Penjualan	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.3.1 Jenis Data	21
3.3.2 Sumber Data	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Alat Analisis Data	22
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	22

3.5.2 Uji Asumsi Klasik	23
3.5.2.1 Uji Normalitas	23
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	23
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	234
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	234
3.5.3 Uji Kelayakan Model	25
3.5.3.1 Uji F.....	25
3.5.3.2 Uji Koefisien Korelasi (R)	25
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	25
3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana	26
3.5.5 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi T)	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	29
4.2 Alat Analisis Data	30
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	30
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	31
4.2.2.1 Uji Normalitas	31
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	31
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	31
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	31
4.2.3 Uji Kelayakan Model	33
4.2.3.1 Uji F.....	33
4.2.3.2 Uji Koefisien Korelasi (R)	33
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
4.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana	35
4.2.5 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi T)	36
4.2.5.1 Pengujian Hipotesis 1	367
4.3 Pembahasan	37
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hutang Pajak di Industri <i>Food and Beverage</i>	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel	21
Tabel 4.1 <i>Outlier</i> Data.....	29
Tabel 4.2 Uji Analisis Deskriptif	30
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	31
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	32
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	33
Tabel 4.7 Uji F	34
Tabel 4.8 Uji Koefisien Korelasi (R)	34
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Sederhana.....	35
Tabel 4.11 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi T).....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	17
Gambar 2.2 Model Penelitian	18

DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BEI	Bursa Efek Indonesia
CCI	Coca Cola Indonesia
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
CV	Perseroan Komanditer
DJP	Direktorat Jenderal Pajak
DL	<i>Durbin Lower</i>
DU	<i>Durbin Upper</i>
DW	<i>Durbin Watson</i>
ETR	<i>Effective Tax Rate</i>
KUP	Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
PF	Perusahaan Firma
PKP	Penghasilan Kena Pajak
PT	Perusahaan Terbatas
UU	Undang-Undang
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Objek Penelitian	46
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian	47
Lampiran 3. Output Hasil Analisis SPSS versi 23	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak, menurut Peraturan Perundang-undangan Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan usaha yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah sumber utama pendapatan negara yang memiliki peranan yang signifikan dalam membangun perencanaan anggaran serta pengelolaan negara karena digunakan untuk pembiayaan dalam melaksanakan pembangunan untuk segala keperluan bangsanya sendiri.

Kementerian Keuangan mengatakan pajak merupakan tulang punggung nasional (Kemenkeu, 2018). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) saat ini berusaha sebaik mungkin untuk mencapai target penerimaan pajak yang diproyeksikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Selama lima tahun terakhir, terbukti bahwa sekitar 80% dana APBN yang dihasilkan berasal dari penerimaan perpajakan.

Menurut Kemenkeu (2021), perkembangan penerimaan pajak di tahun 2020 masih belum dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa penerimaan dari pajak tahun 2020 sebesar Rp 1.285,2 triliun hanya dapat terealisasi 91,5% dari target APBN yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, terdapat kekurangan penerimaan pajak dan tidak terpenuhinya target yang

mencapai Rp 1.404,5 triliun. Fenomena tidak tercapainya target penerimaan dari sektor pajak ini rupanya merupakan hal yang terus terulang dari tahun ke tahun (Nurdin & Iskandar, 2023). Terlebih lagi dampak dari pandemi Covid-19 yang memasuki Indonesia membuat banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga menyebabkan target penerimaan pajak 2020 sulit tercapai.

Perusahaan adalah salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu wajib pajak badan/usaha. Setiap badan usaha di Indonesia yang diklasifikasikan sebagai Perusahaan Terbatas (PT), Perusahaan Firma (Fa), Perseroan Komanditer (CV) harus membayar pajak. Pemerintah Indonesia memberikan kesempatan kepada perusahaan dan masyarakat untuk menghitung, melaporkan, dan menyetor pajak secara mandiri. Namun, ada banyak hambatan dalam praktiknya. Seringkali, pemerintah dan perusahaan memiliki persepsi dan kepentingan yang berbeda sebagai wajib pajak. Ngadiman & Puspitasari (2014) menyatakan bahwa meskipun pajak bagi pandangan negara merupakan muara penerimaan yang membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun perusahaan melihat pajak sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Pada kenyataannya, jika semakin besar laba yang dihasilkan maka besar pula nilai beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Nurdin & Iskandar, 2023). Dilema yang dialami pihak manajemen perusahaan inilah kemudian akhirnya beberapa perusahaan berusaha untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan mengoptimalkan laba perusahaan dengan berbagai cara melalui kebijakan perusahaan. Upaya mengurangi beban pajak dihasilkan oleh perusahaan dapat

dilakukan dengan berbagai macam cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*) atau malah melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi beban pajak, baik yang berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Annisa & Kurniasih, 2012).

Menurut Khomsiyah *et al.* (2021), *tax avoidance* adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan hukum yang berlaku untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Strategi yang dilakukan dalam mengurangi beban pajak ini dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan yang legal atau diperbolehkan, maupun sebagai kegiatan yang ilegal jika hanya bertujuan untuk penghindaran pajak dan melakukan usaha yang menyalahi aturan atau melanggar ketentuan undang-undang.

Penghindaran pajak juga merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan dari aktivitas *tax avoidance* antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik (Annisa & Kurniasih, 2012). Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari tingginya jumlah hutang pajak yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Adapun dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Hutang Pajak di Industri *Food and Beverage*

No	Nama Perusahaan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	ADES	10.662.000.000	27.326.000.000	39.942.000.000	47.296.000.000
2	ALTO	690.769.869	438.567.091	1.259.322.144	2.016.144.992
3	CAMP	8.568.764.258	8.675.210.105	10.923.312.818	12.751.244.995

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan fenomena bahwa pada industri makanan dan minuman (*food and beverage*) terdapat perusahaan yang menghindari kewajiban pajaknya. Hal tersebut terlihat dari besarnya jumlah hutang pajak perusahaan. Selain itu beberapa perusahaan malah hutang pajak setiap periodenya mengalami peningkatan. Jumlah beban pajak yang seharusnya dibayarkan setiap periodenya, seharusnya tidak menyebabkan hutang pajak atau hutang pajak nihil. Sehingga salah satu indikasi penghindaran pajak juga dapat dilihat dari adanya hutang pajak pada perusahaan.

Fenomena besar lainnya yang terjadi pada PT Coca-Cola Indonesia. Dikutip dari situs berita (Kompas.com, 2014), dimana PT Coca Cola diduga melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan kurang bayar pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Setelah ditelusuri oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan adanya pembengkakan biaya yang terbilang sangat besar terjadi pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Beban biaya yang besar tersebut menyebabkan penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan berkurang, sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh PT CCI otomatis akan ikut mengecil. Beban biaya tersebut merupakan hasil dari pembiayaan iklan minuman merk coca cola dari rentang waktu 2002-2006 dengan total senilai Rp 566,84 miliar. Akibatnya, penghasilan kena pajak yang dibayarkan menurun.

Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah sebesar Rp 603,48 miliar. Sedangkan berdasarkan perhitungan dari CCI dimana penghasilan kena pajak hanya berjumlah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih tersebut, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI sebesar Rp 49,24 miliar.

Bagi DJP, beban biaya itu sangat mencurigakan dan hal tersebut mengarah pada praktik penghindaran pajak. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di atas, tentunya sangat berdampak pada penerimaan negara dan hal ini tidak bisa dilepaskan dari adanya praktik penghindaran pajak.

Faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan menjadi gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan yang dihasilkan dari tahun ke tahun untuk melihat seberapa besar profit yang diperoleh perusahaan. Menurut Dewinta & Setiawan (2016) pertumbuhan penjualan yang meningkat, cenderung perusahaan akan memperoleh profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan lebih mengarah untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Sebaliknya jika pertumbuhan penjualan menurun perusahaan akan menemukan kendala dalam rangka meningkatkan operasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Iskandar (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Juliana *et al.* (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain terkait dengan pertumbuhan penjualan juga telah dilakukan oleh Oktamawati (2017) yang menyatakan hasil yang berbeda bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ditunjukkan oleh penelitian Putri *et al.* (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selaras dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et al.* (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Masih beragamnya beberapa hasil penelitian di atas, dimana terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian menggunakan perusahaan sektor industri *food and beverage* karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang mana industri *food and beverage* akan selalu dibutuhkan untuk menopang kebutuhan pokok dalam negeri (Putri & Hasanuh, 2022). Perusahaan Food and Beverage juga tidak akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi apapun, karena makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar yang memang dibutuhkan sehari-hari atau biasa disebut kebutuhan primer.

Menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu, 2022) realisasi penerimaan pajak telah mencapai Rp 1.448,2 triliun hingga Oktober 2022 dari target yang mencapai Rp 1.716,8 triliun. Penyumbang pajak paling besar dari semua sektor yang ada di Indonesia berasal dari sektor manufaktur, yaitu mampu memberikan 29,4 % dari total penerimaan pajak. Subsektor industri *food and beverage* adalah salah satu yang berada dalam sektor ini memiliki pertumbuhan yang cukup pesat. Sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak sangatlah mungkin dilakukan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan sarana menambah pengetahuan serta wawasan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi wajib pajak badan atau perusahaan agar lebih bijak dalam melakukan *tax avoidance* dan tetap dalam batas peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah agar tidak terjadi pelanggaran pajak berupa penggelapan pajak yang mengakibatkan kerugian bagi pemerintah dengan menurunnya penerimaan negara dan terhindar dari sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan

dalam menilai kecenderungan suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*, sehingga investor dapat mempertimbangkan sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi.

3. Manfaat Regulasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam perumusan dan pengambilan kebijakan di bidang perpajakan pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan mencoba menjelaskan tentang masalah agensi yang timbul karena adanya konflik keagenan baik itu investor, kreditur, manajer, maupun pemerintah/fiskus. Informasi tentang perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajer (*agent*) sebagai pengelola dibandingkan dalam hal ini fiskus/pemerintah (*principal*). Sehingga manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assesment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assesment system* dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan pihak agen karena adanya asimetris informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak agen akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak prinsipal (Ardyansah & Zulaikha, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, *agency theory* atau teori keagenan berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah, contoh masalah yang mungkin terjadi adalah meningkatkan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Namun dampaknya perusahaan harus membayar pajak yang lebih besar pula. Akan tetapi, biasanya perusahaan hanya menginginkan penjualannya meningkat saja, namun berusaha mengecilkan atau meminimalkan beban perusahaan dengan cara melakukan *tax avoidance*. Agar beban pajak yang dibayar tetap rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajer yang mengetahui informasi yang lebih luas mengenai peningkatan pertumbuhan penjualan akan mendorong pihak manajer meminimalkan pajak dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.1.2 Tax Avoidance

Menurut Nurdin & Iskandar (2023) perusahaan tentunya akan mengusahakan laba akhir yang tinggi tercapai, namun akan tetap berusaha menekan apa saja yang dapat mengurangi besarnya laba, terutama dalam hal kewajiban beban pajak penghasilan terutang. Berbagai cara yang dapat dilakukan mulai dari cara legal hingga cara yang melanggar hukum atau ilegal. Penghindaran pajak merupakan segala upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya, namun tetap dengan cara yang elegan yaitu tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wulandari & Maqsudi, 2019). Wajib pajak juga bisa memanfaatkan kelemahan dari Undang-Undang untuk memberikan efek pengurangan terhadap pajaknya.

Tax avoidance adalah penghematan pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan peraturan perundang-undangan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Bagi perusahaan, *tax avoidance* sengaja dilakukan untuk memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) menerangkan, secara hukum pemerintah tidak dapat menuntut atas aktivitas *tax avoidance* ini, walaupun dampaknya berpengaruh langsung terhadap penerimaan pajak. Namun penghindaran pajak ini tentu saja sangat tidak diharapkan oleh pemerintah.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Wulandari & Maqsudi (2019) pertumbuhan penjualan merupakan penggambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. Menurut Sinaga *et al.* (2019) pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan. Dengan itu, indikator keberhasilan perusahaan dapat dilihat melalui besarnya *sales growth* tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, atau tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang. Hal itu dapat berguna bagi manajemen untuk mengetahui gambaran seberapa besar profit yang nantinya akan diterima perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan maka

akan menghasilkan nilai laba yang besar pula, hal ini menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang juga semakin baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Dewinta & Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen: Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas Leverage Pertumbuhan Penjualan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Semakin tinggi penjualan akan menjumlah beban pajak yang besar pula sehingga perusahaan melakukan praktik <i>tax avoidance</i> .
2	Oktamawati (2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen: Karakter Eksekutif Komite Audit Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin rendah tingkat <i>tax avoidance</i> pada perusahaan. Sementara komite audit sendiri tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Mahanani <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan CSR Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen: Karakteristik Perusahaan <i>Sales Growth</i> CSR Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . CSR dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap tindakan <i>tax avoidance</i> yang akan dilakukan oleh perusahaan.
4	Hidayat (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> Pertumbuhan Penjualan Dependen: Penghindaran Pajak	Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi pada perusahaan akan semakin mengurangi tingkat <i>tax avoidance</i> karena atas penjualan yang tinggi dan akan laba yang besar membuat perusahaan mampu membayar pajak dan tidak melakukan <i>tax avoidance</i> .

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Januari & Suardhika (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Sales Growth</i> Profitabilitas Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Semakin tinggi aktivitas CSR pada perusahaan akan mengurangi <i>tax avoidance</i> . Sebaliknya, pada variabel <i>Sales growth</i> menunjukkan pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> (ETR) yang artinya <i>sales growth</i> yang tinggi maka <i>tax avoidance</i> akan ikut tinggi
6	Wulandari & Maqsudi (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Independen: Pertumbuhan Penjualan Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial Dependen: <i>Tax avoidance</i>	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Honggo & Marlinah (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Sales Growth</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Independen: Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Dewan Komisaris Independen Komite Audit <i>Sales Growth</i> <i>Leverage</i> Dependen: Penghindaran Pajak	<i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR). Sementara komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8	Payanti & Jati (2020)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Independen: Pengungkapan CSR GCG <i>Sales Growth</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Juliana <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak	Independen: Intensitas Modal Pertumbuhan Penjualan CSR Dependen: Penghindaran Pajak	Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
10	Ashari <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Independen: Pertumbuhan penjualan Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial Dependen: Penghindaran pajak	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak
11	Irawati <i>et al.</i> (2020)	Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	Independen: Profitabilitas Leverage Pertumbuhan Penjualan Kepemilikan keluarga Dependen: Penghindaran pajak	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12	Khomsiyah <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018	Independen: Profitabilitas Tata Kelola Perusahaan Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Dependen: Penghindaran pajak	ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak Tata Kelola perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
13	Putri <i>et al.</i> (2021)	Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak	Independen: DER Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan Dependen: Penghindaran pajak	DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
14	Nurdin & Iskandar (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2020)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Pertumbuhan Penjualan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> Komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>tax avoidance</i> Kualitas audit berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <i>tax avoidance</i> Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

Sumber: hasil kajian penulis, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

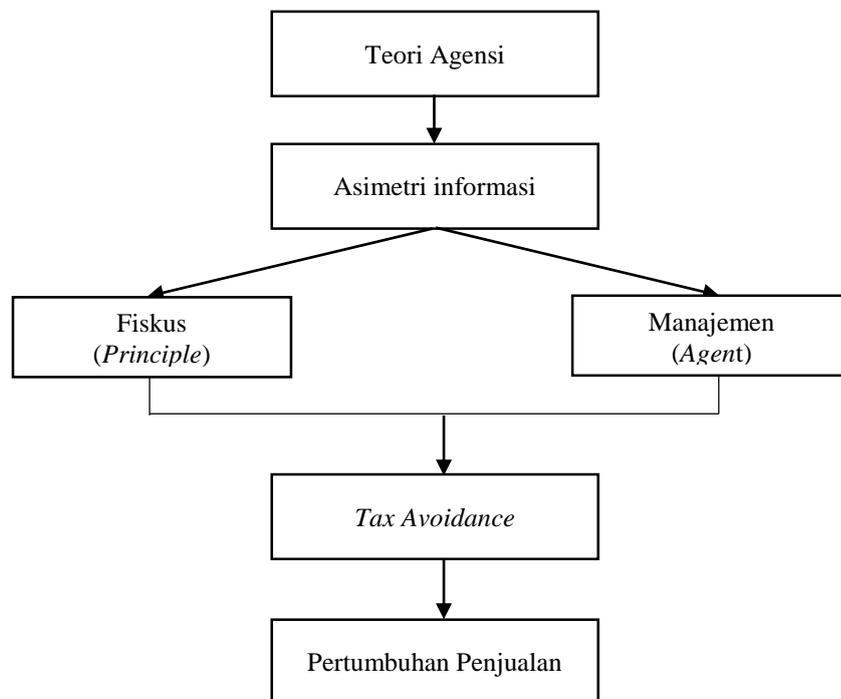
Berdasarkan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principle*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan kontrak antara *principle* dan *agent*. Salah satu pihak yang merupakan *principle* adalah Fiskus pajak. Dalam penelitian ini akan membahas dampak akan adanya perbedaan tujuan antara fiskus sebagai *principle* dan manajemen sebagai *agent*.

Pertumbuhan penjualan merupakan penggambaran dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan atau meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Kenaikan laba pasti akan diikuti oleh kenaikan beban pajak yang ditanggung oleh pemerintah.

Pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayarkan oleh setiap wajib pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara namun bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang ingin mereka minimalkan nilainya. Adanya perbedaan tujuan dan kepentingan tersebutlah yang akhirnya menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Pemerintah menginginkan perusahaan membayar pajak sebesar mungkin, namun perusahaan menginginkan beban pajak seminimal

mungkin. Hal ini lah yang memotivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Gambar kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2023

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori agensi, luasnya informasi yang dimiliki oleh manajer menjadikannya lebih mengetahui arah dan laju pertumbuhan dari perusahaan. Manajer dapat memperkirakan seberapa besar profit yang akan didapatkan perusahaan di masa mendatang lewat besarnya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat memungkinkan mendorong manajer untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan kata lain, nilai pertumbuhan penjualan yang meningkat tentunya akan menghasilkan peningkatan pada besarnya

keuntungan yang akan di peroleh perusahaan dan tentu terdapat peningkatan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah atas peningkatan keuntungan tersebut.

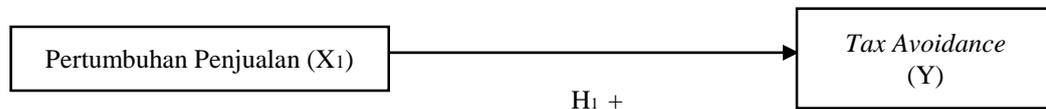
Manajer demi mencapai keuntungannya akan terdorong untuk melakukan *tax avoidance* agar beban pajak yang ditanggung perusahaan tetap rendah. Sehubungan dengan pernyataan tersebut penelitian Dewinta & Setiawan (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Lebih lanjut, penelitian Januari & Suardikha (2019) dan Payanti & Jati (2020) juga konsisten mendapati hasil yang serupa yaitu peningkatan besarnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan praktik *tax avoidance* pula pada perusahaan untuk menghemat beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2.5 Model Penelitian

Model Penelitian untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber: Data diolah, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan terperinci untuk memudahkan setiap definisi operasional masing-masing variabel. Variabel *dependen* merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*variabel independent*). Variabel terikat yang dipengaruhi adalah *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak. Sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan.

3.1.1 Definisi *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan suatu usaha dalam mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan cara yang tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada penelitian ini pengukuran *tax avoidance* yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif pajak efektif (ETR) dapat mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam usaha meminimalkan pembayaran pajak relatifnya terhadap pendapatan sebelum pajak perusahaan. Adapun perhitungan ETR dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lanis & Richardson, 2015):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.1.2 Definisi Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan nilai penjualan perusahaan antara tahun lalu dengan tahun sekarang. Nilai pertumbuhan penjualan ini nantinya yang akan dijadikan acuan untuk memprediksi seberapa besar profit perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perhitungan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan nilai penjualan tahun sebelumnya. Adapun rumus pengukuran pertumbuhan penjualan berdasarkan penelitian (Januari & Suardikha, 2019) yaitu sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman atau *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode yaitu tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Dimana, *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan menentukan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri *food and beverage* yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dengan data lengkap terkait dengan variabel penelitian ini secara konsisten berturut-turut selama 3 periode yaitu tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau menampilkan laba positif selama dalam kurun periode yang diteliti.

Tabel 3. 1. Teknik Pengumpulan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	42
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dengan data lengkap terkait dengan variabel penelitian ini secara konsisten berturut-turut selama 3 periode yaitu tahun 2020-2022	(17)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian atau menampilkan laba negatif selama dalam kurun periode penelitian	(8)
Total perusahaan yang menjadi objek penelitian		17

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel kriteria sampel di atas setelah dilakukan *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga data yang diteliti berjumlah 51 data perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan memiliki satuan pengukuran yang jelas, yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersifat sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat

pengguna data. Data sekunder yang digunakan, yaitu laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasi melalui www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dimana pengumpulan data melalui data sekunder berupa dokumen-dokumen yang telah ada. Dalam hal ini yaitu berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.

3.5 Alat Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis pada penilitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana karena hanya memiliki satu variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Gani & Amalia (2018) analisis deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang memformulasikan data melalui pengelompokkan, penentuan nilai, dan fungsi statistik melalui penggunaan berbagai bentuk tabel. Tujuan utama analisis deskriptif adalah untuk mempermudah seseorang untuk membaca data dan mengetahui maksud dari data tersebut. Analisis deskriptif berisi tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gani & Amalia (2018) model regresi harus mencukupi asumsi klasik serta dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang didapat logis dan masuk akal. Proses pengerjaan uji asumsi klasik tersebut dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi sehingga tahap-tahap yang dikerjakan dalam pengujian sama. Dengan demikian sebelum melakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Gani & Amalia (2018) data dikatakan berdistribusi normal jika selisih antara setiap titik observer yang berposisi di atas rata-rata observer dengan yang berposisi di bawah rata-rata observer, relatif sama. Teknik pengujian normalitas data yang digunakan yaitu teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data bisa disebut berdistribusi normal atau tidak:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ artinya data dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gani & Amalia (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dalam persamaan regresi apakah residualnya memiliki varians yang berbeda atau tidak, apabila residual memiliki varians yang sejenis maka disebut homoskedastisitas namun apabila residualnya memiliki varians yang berbeda maka disebut heterosdastisitas. Regresi yang baik merupakan regresi yang berada dalam kondisi homoskedastisitas bukan kondisi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila hasil regresi tersebut menunjukkan nilai signifikansi dibawah tingkat alpha yaitu 0,05. Pengaruh variabel independen terhadap absolut residual akan terlihat pada nilai signifikansi.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Gani & Amalia (2018) kondisi multikolinearitas terjadi jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang erat. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu.

Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka dilakukan pengujian multikolinearitas. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$, maka ada gejala multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi *et al.* (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin watson:

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 terdapat autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

3.5.3.1 Uji F

Menurut Gani & Amalia (2018) uji F atau *Goodness of Fit Test* adalah uji kelayakan model yang dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi layak atau tidak, jika layak berguna untuk mengestimasi populasi. Model regresi dapat dikatakan layak jika nilai signifikansi uji F kurang dari alpha yaitu 0,05 dan model regresi dikatakan tidak layak apabila nilai signifikansi uji F lebih dari alpha 0,05 artinya model regresi tidak dapat digunakan.

3.5.3.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Gani & Amalia (2018) uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ada di dalam model regresi berganda. Ukuran korelasi untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan yang dimiliki antara variabel independen dengan variabel dependen terbagi menjadi empat kelompok:

1. $R = < 0,25$ berarti hubungannya sangat lemah.
2. $R = 0,25 - 0,49$ berarti hubungannya lemah.
3. $R = 0,50 - 0,75$ berarti Hubungannya kuat.

4. $R = > 0,75$ berarti hubungannya sangat kuat.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gani & Amalia (2018) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase variasi variabel independen, dimana persentase variasi variabel independen tersebut akan menentukan variasi perubahan pada variabel dependen.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Gani & Amalia (2018) model regresi linier sederhana dengan berganda sesungguhnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah variabel independen. Regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen, sedangkan regresi berganda lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y : *Effective Tax Rate* (ETR)

α : Konstanta

β : Koefisien

X : Pertumbuhan Penjualan

ε : *Error Term*

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi T)

Menurut Gani & Amalia (2018) uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan untuk menguji tingkat kenyataan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah menggunakan alat uji t (*t test*) dengan membandingkan hasil perhitungan pada nilai t dengan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika p value < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika p value > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Gani & Amalia (2018) menyatakan bahwa arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen akan terlihat pada nilai koefisien regresi (β). Hubungan searah terjadi apabila β bernilai positif. Artinya, apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen akan ikut mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila variabel independen mengalami penurunan maka variabel dependen akan ikut mengalami penurunan. Hubungan tidak searah akan terjadi apabila β bernilai negatif. Artinya, apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila variabel independen mengalami penurunan maka variabel dependen akan mengalami kenaikan.

Untuk itu, kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Hipotesis dinyatakan diterima apabila $p \text{ value} < 0,05$ dan nilai β menunjukkan arah negatif, yang artinya pertumbuhan penjualan dinyatakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan sebanyak 42 perusahaan. Dalam penelitian ini, dilakukan metode *purposive sampling* dengan menerapkan berbagai kriteria sehingga diperoleh 17 sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara terpisah tiap-tiap pengaruh dari variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan 51 data yang diperoleh dengan *purposive sampling*. Namun dilakukan outlier data untuk mengatasi data yang tidak normal dengan menggunakan uji *casewise diagnostics* untuk mengeluarkan data *extreme*. Setelah dilakukan uji *casewise diagnostics* maka perlu dikeluarkan data *extreme* sebanyak 5 data, maka diperoleh hasil akhir data sebanyak 46 data.

Tabel 4.1 Outlier Data

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	42
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dengan data lengkap terkait dengan variabel penelitian ini secara konsisten berturut-turut selama 3 periode yaitu tahun 2020-2022	(17)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian atau menampilkan laba negatif selama dalam kurun periode penelitian	(8)
Total perusahaan yang menjadi objek penelitian		17

Sumber: Data diolah, 2023

4.2 Alat Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai objek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Secara detail, data yang diperlukan berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), hingga standar deviasi dapat diterangkan melalui analisis deskriptif. Berikut ini tabel hasil dari uji analisis deskriptif setelah dilakukan outlier data:

Tabel 4.2 Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	46	-0,4652	0,4747	0,085539	0,1781445
ETR	46	0,1691	0,3079	0,226717	0,0304901
Valid N (listwise)	46				

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar $-0,4652$, nilai tertinggi atau maksimum sebesar $0,4747$ dan didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $0,085539$ serta nilai standar deviasi sebesar $0,1781445$. Dapat diartikan bahwa apabila nilai pertumbuhan penjualan lebih besar dari nilai *mean* $0,085539$ maka pertumbuhan penjualan perusahaan dikatakan tinggi. Namun sebaliknya, apabila nilai pertumbuhan penjualan di bawah dari nilai *mean* $0,085539$ maka pertumbuhan penjualan perusahaan tergolong rendah.

Variabel *tax avoidance* (Y) yang diukur menggunakan ETR memiliki nilai terendah atau minimum sebesar $0,1691$, dimana nilai tertinggi atau maksimum ETR sebesar $0,3079$ dan didapatkan nilai rata-rata (*mean*) ETR sebesar $0,226717$ serta nilai standar deviasi (ETR) sebesar $0,0304901$. Dapat diartikan bahwa, apabila

angka ETR lebih besar dari nilai *mean* 0,226717 maka tingkat *tax avoidance* perusahaan dikatakan rendah. Namun sebaliknya, apabila tingkat ETR perusahaan di bawah dari nilai *mean* 0,226717 maka tingkat *tax avoidance* pada perusahaan tersebut tergolong tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel memperoleh hasil berdistribusi normal atau tidak. Pengukuran secara uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov*. Pendekatan dapat digunakan jika *Asymp Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 atau 5% maka data residual berdistribusi normal. Uji data normalitas pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah *outlier* data dikarenakan ditemukan *extreme*. Pengujian sebelum *outlier* data berjumlah 51 data dan setelah *outlier* data berjumlah 46 data. Berikut hasil uji normalitas sebelum dan sesudah outlier data:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Sebelum Outlier	Setelah Outlier
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		51	46
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,11418682	0,2817785
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,269	0,094
	<i>Positive</i>	0,269	0,094
	<i>Negative</i>	-0,225	-0,073
<i>Test Statistic</i>		0,269	0,094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 ^c	0,200 ^c

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada sisi sebelum *outlier* nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* yakni $0,000 < 0,05$ ataupun yang berarti data berdistribusi tidak normal. Namun setelah dilakukan *outlier* data maka didapatkan nilai *Asymp.*

Sig. (2-tailed) bernilai $0,200 > 0,05$ yang berarti data residual telah berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Model regresi dikatakan baik yaitu tidak terjadi heterodastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila tingkat *sig.* $> 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas setelah *outlier* data menggunakan metode uji Glejser:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	0,023	0,003		7,824	0,000
Pertumbuhan Penjualan	-0,017	0,015	-0,166	-1,117	0,270

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,270, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini terdapat gejala hubungan yang kuat atau erat antar variabel dependen. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak ada gejala mutikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$, maka ada gejala multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan *outlier* data:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Penjualan	1,000	1,000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan sebesar 1,000 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) yang berarti bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak tergejala multikolinearitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mmenguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dibuat dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Jika DW dengan nilai -2 sampai +2 tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi setelah dilakukan *outlier* data pada tabel di bawah :

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,504

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,504 berarti berada diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Kelayakan Model

4.2.3.1 Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat model regresi yang digunakan apakah layak atau tidak. Model regresi yang layak dapat digunakan

untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai signifikansi uji F kurang dari α yaitu 0,05 dan model regresi dikatakan tidak layak apabila nilai signifikansi uji F lebih dari α 0,05 artinya model regresi tidak dapat digunakan. Berikut ini hasil uji F pada penelitian ini setelah dilakukan *outlier* data:

Tabel 4.7 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,006	1	0,006	7,517	0,009 ^b
Residual	0,036	44	0,001		
Total	0,042	45			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi untuk uji f sebesar 0,009 kurang dari nilai α yaitu 0,05 yang berarti model regresi layak digunakan.

4.2.3.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi ditentukan berdasarkan nilai R yang didapatkan dari regresi menggunakan SPSS versi 23. Ukuran korelasi untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan yang dimiliki antara variabel terbagi menjadi empat kelompok, yaitu : hubungannya sangat lemah ($r = < 0,25$), lemah ($r = 0,25 - 0,49$), kuat ($r = 0,50 - 0,75$), dan sangat kuat ($r = > 0,75$). Berikut ini hasil uji koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini setelah dilakukan *outlier* data:

Tabel 4.8 Uji Koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,382 ^a	0,146	0,127

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil nilai R sebesar 0,382 dimana nilai tersebut diatas 0,25 dan di bawah batas 0,49 yang berarti termasuk dalam kategori

hubungan yang lemah. Artinya, pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance* memiliki hubungan yang lemah.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase variasi variabel independen yang akan menentukan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini persentasenya ditentukan dari nilai R square. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi setelah dilakukan *outlier* data:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,382 ^a	0,146	0,127

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai R square sebesar 0,146. Dalam hal ini berarti bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 14,6% sementara sisanya 85,4% merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang diluar dari penelitian ini.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menjelaskan hasil hubungan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Berikut ini hasil uji analisis regresi linier sederhana setelah dilakukan *outlier* data:

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,232	0,005		49,740	0,000
Pertumbuhan Penjualan	-0,065	0,024	-0,382	-2,742	0,009

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.10 maka persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,232 - 0,065X + \varepsilon$$

Dimana:

Y : *Tax Avoidance*

X : Pertumbuhan Penjualan

ε : *Error Term*

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta 0,232 yang artinya jika seluruh variabel independen pertumbuhan penjualan bernilai nol maka nilai ETR akan sebesar $-0,065$.

Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar $-0,065$. Hal ini memperlihatkan apabila pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 1 maka akan diikuti dengan menurunnya nilai ETR sebesar 0,065 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi T)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran secara nyata terhadap dugaan yang dibuat oleh penulis dengan melihat pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* (ETR). Pengujian hipotesis sendiri dilakukan dengan melihat nilai β dan membandingkan nilai signifikansi variabel dengan tingkat *alpha* sebesar 0,05. Berikut ini hasil uji hipotesis yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	
<i>(Constant)</i>	0,232	0,005	0,000
Pertumbuhan Penjualan	-0.065	0,024	0,009

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa hasil nilai koefisien beta dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,065 yang berarti bahwa memiliki arah negatif terhadap ETR dengan nilai signifikansinya sebesar 0,009 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari tingkat alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Dimana, semakin tinggi nilai ETR artinya tingkat *tax avoidance* semakin rendah, sebaliknya apabila semakin rendah nilai ETR maka tingkat *tax avoidance* semakin tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 1 dinyatakan diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa luasnya informasi yang dimiliki oleh manajer menjadikannya lebih mengetahui arah dan laju pertumbuhan dari perusahaan. Manajer dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan perusahaan di masa mendatang lewat besarnya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mengarah pada besarnya keuntungan yang akan di dapat perusahaan dan tentunya akan ada peningkatan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Hal ini yang memungkinkan mendorong manajer untuk melakukan *tax avoidance*.

Sejalan dengan penelitian Dewinta & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya volume penjualan, manajer akan berusaha mengelola beban pajaknya sebagai akibat dari meningkatnya laba yang berujung menimbulkan beban pajak yang lebih besar agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent*. Hasil ini serupa dengan penelitian Nurdin & Iskandar (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil selaras juga ditemui pada penelitian Januari & Suardikha (2019) yang mendapatkan hasil yang serupa yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Payanti & Jati (2020) juga mendapatkan hasil yang serupa bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*.

Setelah dilakukan analisis dengan SPSS versi 23 diperoleh hasil nilai koefisien beta dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari tingkat alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian, koefisien beta yang negatif menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan diikuti dengan nilai ETR yang semakin rendah. Semakin rendah nilai ETR mencerminkan semakin tingginya tingkat *tax avoidance*. Artinya pengaruh yang diberikan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* adalah positif.

Penelitian yang dilakukan dengan analisis SPSS versi 23 diperoleh hasil nilai koefisien beta dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari tingkat

alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ETR yang merupakan proksi dari *tax avoidance* dengan nilai koefisien arah negatif, yang menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan diikuti semakin rendah pula nilai ETR.

Semakin tinggi nilai ETR mencerminkan semakin rendahnya tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya, semakin rendah nilai ETR memberikan gambaran tingginya tingkat *tax avoidance*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang dibebankan oleh perusahaan dan tingkat *tax avoidance* akan semakin rendah. Artinya, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dengan demikian, rasio pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan akan berpengaruh pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah/fiskus. Perusahaan yang memiliki laba tinggi biasanya akan berupaya menekan pajak yang dibebankan kepada mereka, sehingga manajemen akan berusaha melakukan *tax avoidance*, dengan itu aktivitas *tax avoidance* akan meningkat. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap *tax avoidance* diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 total data amatan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* terlihat dari hasil nilai beta $-0,065$ yang memiliki arah negatif terhadap ETR dan nilai signifikansi $0,009$. Jika koefisien beta bernilai negatif terhadap ETR. Artinya pertumbuhan penjualan bernilai positif terhadap *tax avoidance*. Dimana, jika pertumbuhan penjualan meningkat mengakibatkan laba perusahaan juga meningkat, serta beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga meningkat. Hal inilah yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan *tax avoidance*.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan penulis, yaitu:

1. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini berupa variabel, jumlah sampel dan perusahaan yang dijadikan objek pengamatan, serta periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat

menambahkan beberapa variabel lain, jumlah sampel perusahaan dan tidak hanya fokus pada satu subsektor saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Ashari, M. A., & Simorangkir, P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(08), 488–498.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial* (P. Christian, Ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Sales Growth*, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1653–1677.
- Jensen, & Meckling. (1976). *Agency Theory*. 1(1), 28–38.
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)*, 1, 1257–1271.
- Juliandi, A., Irfan., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kemenkeu. (2018). Pajak Tulang Punggung Penerimaan Negara. Retrieved From <https://www.kaltimprov.go.id/berita/pajak-tulang-punggung-penerimaan-negara>
- Kemenkeu. (2021). Geliat PNB Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Industri 4.0. Retrieved June 23, 2023, From <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3724-geliat-pnb-di-tengah-pandemi-covid-19-dan-industri-4-0.html#:~:Text=Pada Tahun 2020%2C Data Laporan,Rp1.404%2C5 Triliun.>
- Kemenkeu. (2022). Kementerian Keuangan Catat Penerimaan Pajak Hingga Oktober 2022 Capai 97,5 Persen Dari Target APBN. Retrieved June 23, 2023, From <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/konpres-apbn-kita-%281%29>

- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*, 12, 4(1), 1–18.
- Kompas.Com. (2014). Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. Retrieved June 23, 2023, From <https://Money.Kompas.Com/Read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated With Tax Avoidance? *Journal Of Business Ethics*, 127, 439–457.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Nurdin, K. K. M., & Iskandar, I. (2023a). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2020). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1–11.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* Dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066–1083.
- Putri, V. A., & Hasanuh, N. (2022). Analisis Nilai Perusahaan *Food And Beverage* Periode 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 129–140.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421.
- Sinaga, L. V., Nababan, A. M., Sinaga, A. N., Hutahean, T. F., & Guci, S. T. (2019). Pengaruh *Sales Growth*, *Firm Size*, *Debt Policy*, *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 2(2), 345–355.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. (2007). Retrieved From <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/39916/Uu-No-28-Tahun-2007>
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Objek Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Aksha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indoonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Idonsari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
ADES	2020	-0,1194	0,1913
ADES	2021	0,3887	0,2133
ADES	2022	0,3806	0,2139
BUDI	2020	-0,0925	0,0320
BUDI	2021	0,2381	0,1952
BUDI	2022	0,0022	0,1979
CAMP	2020	-0,0703	0,2248
CAMP	2021	0,0653	0,2067
CAMP	2022	0,1082	0,2122
CEKA	2020	0,1645	0,2192
CEKA	2021	0,4747	0,2085
CEKA	2022	0,1463	0,2205
CLEO	2020	-0,1035	0,2126
CLEO	2021	0,1346	0,2142
CLEO	2022	0,2312	0,2140
DLTA	2020	-0,3177	0,2504
DLTA	2021	0,2071	0,2195
DLTA	2022	0,1432	0,2180
GOOD	2020	-0,0862	0,2791
GOOD	2021	0,1411	0,2213
GOOD	2022	0,1945	0,2262
HOKI	2020	-0,2903	0,2523
HOKI	2021	-0,2042	0,3079
HOKI	2022	-0,0084	0,8632
ICBP	2020	0,1027	0,2551
ICBP	2021	0,2179	0,2048
ICBP	2022	0,1407	0,2396
INDF	2020	0,0671	0,2957
INDF	2021	0,2155	0,2249
INDF	2022	0,1156	0,2538
MLBI	2020	-0,4652	0,2796
MLBI	2021	0,2462	0,2414
MLBI	2022	0,2592	0,2580
MYOR	2020	-0,0220	0,2182
MYOR	2021	0,1400	0,2185
MYOR	2022	0,0991	0,2139
ROTI	2020	-0,0375	0,0515

Lampiran 2. Sambungan

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
ROTI	2021	0,0235	0,2516
ROTI	2022	0,1970	0,2454
SKBM	2020	0,5040	0,6009
SKBM	2021	0,2156	0,3272
SKBM	2022	-0,0118	0,2593
SKLT	2020	-0,0214	0,2363
SKLT	2021	0,0823	0,1691
SKLT	2022	0,1345	0,2474
STTP	2020	0,0950	0,1874
STTP	2021	0,1028	0,1929
STTP	2022	0,1626	0,1747
ULTJ	2020	-0,0411	0,2194
ULTJ	2021	0,1088	0,1720
ULTJ	2022	0,1571	0,2510

Lampiran 3. Output Hasil Analisis SPSS versi 23

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	46	-.4652	.4747	.085539	.1781445
ETR	46	.1691	.3079	.226717	.0304901
Valid N (listwise)	46				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11418682
Most Extreme Differences	Absolute	.269
	Positive	.269
	Negative	-.225
Test Statistic		.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02817785
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.073
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Setelah Outlier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.023	.003		7.824	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.017	.015	-.166	-1.117	.270

a. Dependent Variable: RES_7

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.232	.005		49.740	.000		
	Pertumbuhan Penjualan	-.065	.024	-.382	-2.742	.009	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ETR

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.127	.0284963	1.504

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan
b. Dependent Variable: ETR

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	1	.006	7.517	.009 ^b
	Residual	.036	44	.001		
	Total	.042	45			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan